



SOSIALISASI TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN

Mohamad Awal Lakadjo, M.Pd

Disajikan kepada Guru TK-PAUD se Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo

13 Juni 2023

**POKJA BUNDA PAUD
PROVINSI GORONTALO
TAHUN 2023**



Modul 1

Mengapa penguatan transisi PAUD-SD penting?

Materi 1.

Guru menyadari miskonsepsi yang umum terjadi mengenai 'makna kesiapan bersekolah' dan 'proses transisi PAUD- SD'

1

2

3

4

5

6

Apa Perubahan yang ingin kita lihat di PAUD dan SD pada tahun ajaran 2023/2024?

Perubahan Pada Praktik Penguatan Transisi PAUD SD yang Berpihak pada Anak tercakup Ke dalam 3 indikator kinerja sebagai berikut :

Indikator Kinerja 1 : PPDB SD

Tidak melakukan tes calistung



Indikator Kinerja 2 :

Masa Perkenalan di dua minggu pertama di tahun ajaran baru (2023) di PAUD dan SD

1. Anak (serta orang tua) dengan lingkungan belajarnya agar dapat merasa nyaman dalam berkegiatan
2. Sekolah dengan anak melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan potret capaian siswa melalui asesmen awal, dan digunakan sebagai basis perancangan kegiatan pembelajaran selanjutnya



Indikator Kinerja 3 : Pelaksanaan pembelajaran di PAUD dan SD

1. Memilih kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman menyenangkan dan bermakna (memastikan ketercapaian kemampuan fondasi)
2. Melaksanakan kegiatan asesmen di kelas dengan teknik yang menguatkan sikap terhadap belajar yang positif (teknik yang digunakan tidak berupa tes lisan dan tes tertulis)
3. Menyusun informasi mengenai perkembangan anak yang penting untuk diketahui oleh orang tua/wali murid

Seperti apa linimasa untuk mewujudkan perubahan tersebut? Mari kita lihat di halaman berikutnya!

LINIMASA INTERVENSI

2023

Internalisasi oleh Dinas, SD, dan satuan PAUD



Himbauan + informasi tentang alat bantu

seluruh alat bantu dapat diakses di <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>



Belajar bersama di komunitas belajar satuan, maupun antar satuan



Forum Komunikasi PAUD-SD kab/kota mengawal advokasi yang dilakukan di kab/kota, baik secara mandiri atau melalui kemitraan; dan berperan sebagai narahubung antara satpen/masyarakat yang ingin mendukung, dengan sumber informasi dan alat bantu yang disiapkan Kementerian

Apa yang dimaksud dengan konsep kesiapan bersekolah dan transisi PAUD-SD?



Siap Sekolah = Kondisi di mana anak memiliki kemampuan fondasi sebagai pembelajar sepanjang hayat

Transisi = Anak berpindah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar baru

Transisi PAUD-SD adalah proses di mana anak berpindah dari perannya sebagai peserta didik PAUD, menjadi peserta didik SD. Transisi yang efektif adalah saat anak **tidak perlu melakukan terlalu banyak penyesuaian, sebagai akibat dari perpindahannya.**

Siap sekolah = memiliki kemampuan fondasi untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat

Kemampuan fondasi:

- 1 Mengenal nilai agama dan budi pekerti
- 2 Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar
- 3 Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya
- 4 Pemaknaan terhadap belajar yang positif
- 5 Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri.
- 6 Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar literasi, numerasi serta pemahaman tentang hal-hal mendasar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan fondasi dibangun **secara berkesinambungan** melalui lingkup pembelajaran di PAUD hingga lingkup pembelajaran di SD kelas awal sampai kelas 2 (dua); serta dapat dipayungi oleh Standar Kompetensi Lulusan Anak Usia Dini (STPPA). Perlu diingat pula bahwa anak usia dini memiliki rentang usia 0-8 tahun.



Mengapa penting mendukung kesiapan bersekolah melalui penguatan transisi PAUD-SD?

1

Miskonsepsi di lapangan

Masih banyak praktik PPDB serta pembelajaran yang belum mencerminkan pemahaman bahwa membangun kemampuan fondasi (kematangan sosial emosional, kemampuan literasi dan numerasi dasar, serta kemampuan fondasi lainnya) merupakan suatu proses bertahap dan berkelanjutan yang dibangun sejak PAUD hingga SD kelas awal.

2

Hak setiap anak untuk mendapatkan fase fondasi belum terpenuhi

Masih banyak anak yang langsung masuk kelas 1 SD, sehingga tidak mendapatkan fase fondasi yang menjadi hak-nya. Kondisi ini semakin marak terjadi di masa pandemi.

Kesimpulan: Apakah yang dimaksud dengan kesiapan bersekolah melalui penguatan transisi PAUD-SD itu?

Transisi PAUD-SD

Proses



Capaian

Kesiapan sekolah dapat dimaknai sebagai capaian.

Namun, perlu diingat bahwa kesiapan sekolah *bukanlah upaya untuk mensertifikasi mana anak yang sudah "siap" atau "belum siap"*.

Tujuan pembelajaran sesungguhnya adalah memastikan setiap anak mendapatkan hak-nya untuk memiliki kemampuan fondasi untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat - di tingkatan kelas manapun.

Transisi PAUD SD adalah upaya untuk memastikan setiap anak mendapatkan haknya tersebut.



BADAN STANDAR KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022



Modul 1

Mengapa penguatan transisi PAUD-SD penting?

Materi 2.

Guru memahami hubungan antara penguatan transisi PAUD SD serta kaitannya dengan pemenuhan hak anak serta kesiapan bersekolah;



Materi 1.2

Perhatikan gambar anak tangga berikut!



Anggaplah anak tangga di samping ini adalah potret kondisi peserta didik saat masuk kelas 1 SD.

Ananda A dan ananda B sama-sama tidak pernah melalui PAUD, namun capaian ananda B lebih baik.

Ananda D lebih tinggi capaiannya dibandingkan ananda C, padahal sama-sama sudah pernah ikut PAUD.

Apakah Anda menemukan kondisi yang mirip di kelas Anda?

Mengapa capaian peserta didik di satu kelas bisa berbeda-beda?

Mengapa kondisi peserta didik bisa berbeda-beda?

- 1 Laju perkembangan anak berbeda-beda.** Banyak faktor yang mempengaruhi laju perkembangan anak. Gizinya saat bertumbuh, kesempatannya berinteraksi dan berkegiatan di rumah, kualitas pendidikan sebelumnya, dan masih banyak lagi.
- 2 Tidak hanya laju perkembangan, namun kesempatan belajar anak pun berbeda-beda.** Tidak semua anak mendapatkan hak-nya untuk dibangun kemampuan fondasinya di PAUD.
- 3 Di mana pun titik berangkat anak, mereka berhak mendapatkan hak yang sama,** yaitu memiliki kemampuan fondasi agar dapat siap bersekolah dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.



“TRANSISI PAUD SD adalah suatu gerakan yang ingin memastikan setiap anak, di manapun titik berangkatnya, memiliki hak untuk dibina kemampuan fondasinya.

Cara pandang kita menentukan perilaku kita pada anak:



Apabila kita mencermati kemampuan anak berdasarkan "Siap" atau "belum siap" maka tindak lanjutnya berpotensi berujung pada **pelabelan**.



Namun apabila kita mencermati kemampuan anak berdasarkan identifikasi "kemampuan yang belum dan sudah dimiliki" maka tindak lanjutnya berpotensi berujung ke **pembinaan**.

Apa saja kemampuan fondasi yang perlu dimiliki peserta didik?

Aspek Kemampuan fondasi	Contoh butir perilaku dari aspek fondasi
Mengenal nilai agama dan budi pekerti	<ul style="list-style-type: none">• Mengenal konsep Tuhan YME dan mengetahui kegiatan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya.• Bersedia menjalin interaksi dengan teman sebayanya
Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya	<ul style="list-style-type: none">• Dapat meminta tolong• Dapat mengucapkan maaf dan terima kasih
Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar	<ul style="list-style-type: none">• mampu menunggu• dapat mempertahankan perhatian untuk mengikuti kegiatan di kelas dalam rentang waktu yang sesuai dengan usianya.
Pemaknaan terhadap belajar yang positif	<ul style="list-style-type: none">• senang datang ke sekolah• mau mencoba kembali atau memperbaiki pekerjaan jika melakukan kesalahan.• menunjukkan keingintahuan dengan mengajukan pertanyaan

Apa saja kemampuan fondasi yang perlu dimiliki peserta didik?

(lanjutan)

Aspek Kemampuan fondasi	Contoh butir perilaku dari aspek fondasi
Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri.	<ul style="list-style-type: none">• Mampu mengelola barang-barang milik pribadi yang dibawa ke sekolah. (Tahu mana barang miliknya, bisa membereskan tas sendiri)• Mampu secara bertahap menjaga kebersihan diri sendiri
Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti kepemilikan dasar literasi, numerasi serta pemahaman dasar mengenai hal-hal mendasar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none">• Mampu menyimpan dan menyampaikan gagasan sederhana• Menyadari keterhubungan antara simbol angka/huruf dengan kata dan bilangan• Mampu membilang jumlah benda atau objek dan menggunakan angka sebagai simbol jumlah objek atau benda• Memahami kosakata konsep waktu (sekarang, nanti, kemarin, hari ini, besok, lama, sebentar, pagi, siang, malam)

“Siapa yang bertanggung jawab agar anak memiliki kemampuan fondasi tersebut?”

Tanggung jawab agar anak memiliki kemampuan fondasi ada pada satuan pendidikan serta orang tua.

Satuan Pendidikan dapat:

- 1 Berkoordinasi dengan berbagai pihak di satuannya untuk menyiapkan tahun ajaran baru 2023/2024 melalui penggunaan sumber belajar yang sudah disiapkan oleh Kementerian (dapat diakses di laman <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/alat-bantu>)
- 2 Memahami bahwa baca tulis hitung hanyalah bagian sempit dari kemampuan literasi numerasi, dan bahwa ada aspek kemampuan lain yang sangat penting untuk dibangun, seperti kematangan emosi dan kemandirian untuk berkegiatan di lingkungan belajar.
- 3 Tidak melabelkan anak berdasarkan capaiannya. Setiap anak memiliki laju perkembangan dan kesempatan belajar yang berbeda. Tujuan pembelajaran sesungguhnya adalah memastikan setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi agar menjadi pembelajar sepanjang hayat - di tingkatan kelas manapun.
- 4 Menyampaikan pentingnya dukungan dari rumah dalam komunikasi dengan orang tua/ wali murid agar anak mendapatkan pengalaman pembinaan yang berkesinambungan sejak satuan pendidikan hingga di rumah.



“Strategi apa yang akan Anda pilih sesuai situasi sekolah Anda?”

“Siapa yang bertanggung jawab agar anak memiliki kemampuan fondasi tersebut?”

Tanggung jawab agar anak memiliki kemampuan fondasi ada pada satuan pendidikan serta orang tua.

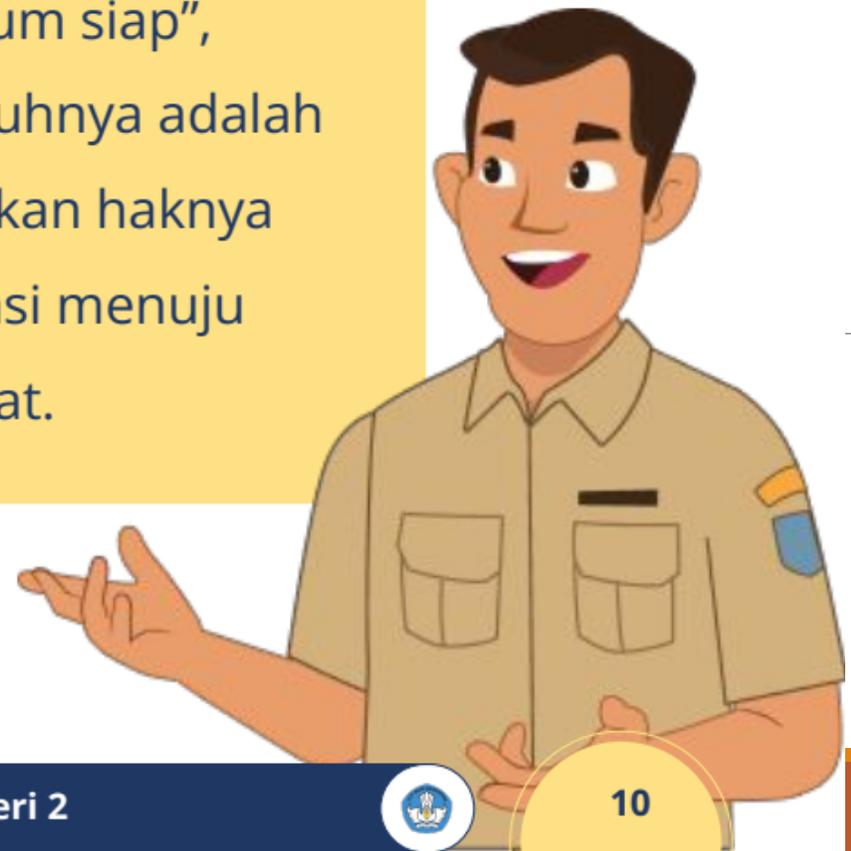


“Bagaimana Anda akan melibatkan orangtua murid di sekolah Anda dalam mengembangkan kemampuan fondasi anak?”

Orang tua/Wali dapat:

- 1 Membawa anak mengikuti pengenalan sekolah saat pembukaan pendaftaran bagi siswa SD agar anak dapat lebih familiar dengan lingkungan barunya.
- 2 Membantu anak saat akan memulai rutinitas baru
- 3 Menceritakan kepada anak tentang kegiatan sehari-hari yang akan terjadi di sekolah seperti bermain dengan teman baru, mempunyai pekerjaan rumah, dan menunjukkan cara mempersiapkan tas sekolah
- 4 Menolong anak-anak untuk beradaptasi secara bertahap.
- 5 Membantu anak memahami hubungan relasi yang lebih luas
- 6 Menjelaskan kepada anak tentang pengalaman baru memiliki teman baru dan guru baru, serta bagaimana berinteraksi dengan mereka
- 7 Menyampaikan kepada anak bahwa guru di sekolah adalah pengganti orang tua selama di lingkungan sekolah, sehingga orang tua mendorong anak untuk selalu bertanya dan meminta bantuan apabila mereka mengalami kesulitan di sekolah

Kita perlu berhenti memaknai kesiapan sekolah sebagai suatu proses penilaian mengenai mana anak yang sudah “siap” atau “belum siap”, karena tujuan pembelajaran sesungguhnya adalah memastikan setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi menuju pembelajar sepanjang hayat.



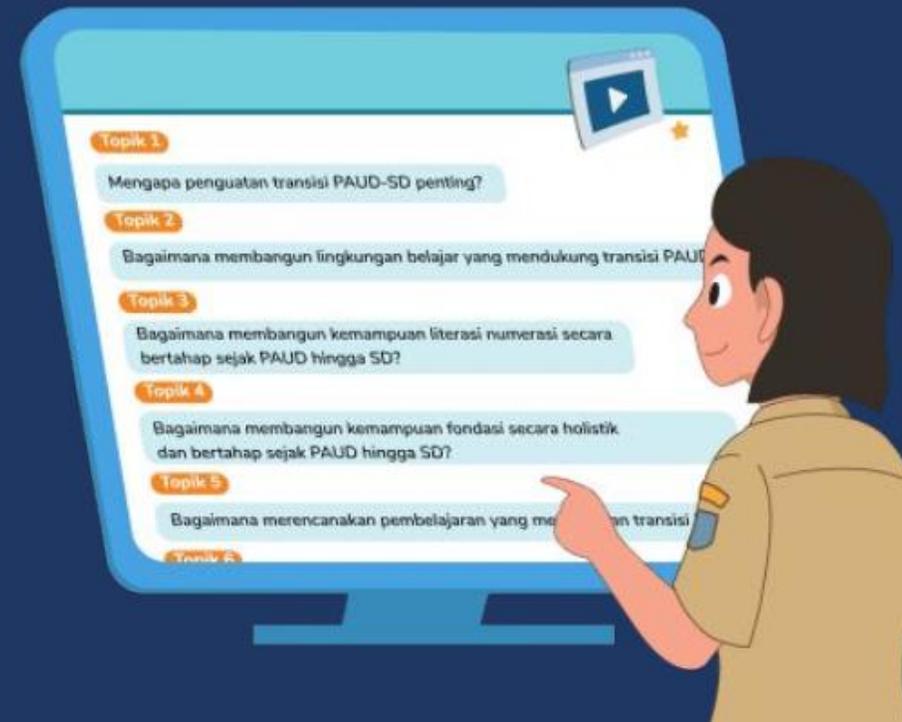


Modul 1

Mengapa penguatan transisi PAUD-SD penting?

Materi 3.

Guru memahami landasan prinsipil serta kebijakan yang mendasari gerakan penguatan transisi PAUD-SD.

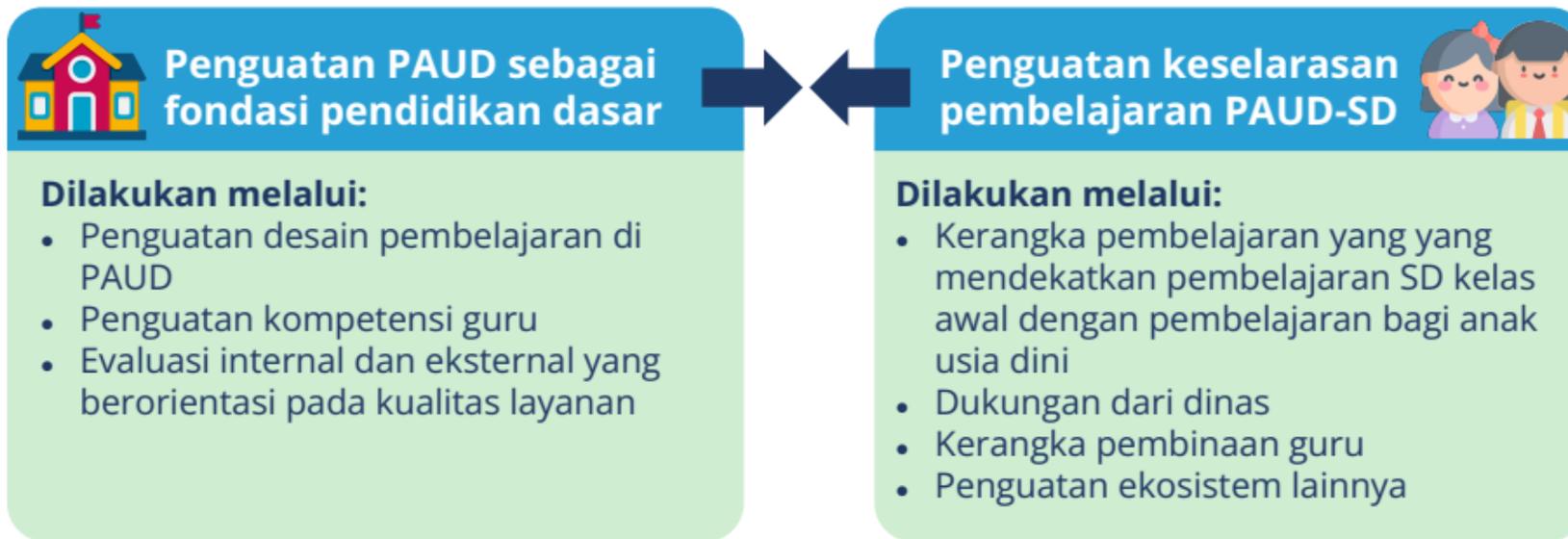


Kita telah memahami bahwa di manapun titik berangkat anak, mereka berhak mendapatkan hak yang sama, yaitu memiliki kemampuan fondasi agar dapat siap bersekolah dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Lalu, bagaimana kita dapat memastikan setiap anak memiliki kemampuan fondasi sebagai pembelajar sepanjang hayat?

Berikut ini adalah cara yang bisa dilakukan untuk transisi PAUD SD dalam kebijakan Merdeka Belajar Merdeka Bermain:

Dua Strategi Transisi PAUD SD dalam Kebijakan Merdeka Belajar Merdeka Bermain



Strategi penguatan keselarasan pembelajaran PAUD-SD dilaksanakan melalui tiga hal:



Mari kita perdalam tiga hal ini di halaman berikutnya!

Kebijakan tentang struktur pembelajaran apa saja yang menguatkan keselarasan pembelajaran PAUD-SD?



Permendikbudristek No 5 dan 7 Tahun 2022
tentang SKL & Standar Isi

STPPA dan SKL SD (serta standar isinya) dibangun dalam satu lajur perkembangan.

STPPA (dan standar isinya) dapat memayungi lingkup pembelajaran hingga kelas 2 SD.

*[*untuk penjelasan lebih detail dapat dilihat di dokumen berikut.](#)*



Kurikulum Merdeka (Kepmendikbudristek No 262/M/2020)

tentang:

1. Lingkup Pembelajaran
2. Buku Teks

Kurikulum kelas 1 SD sudah disederhanakan.

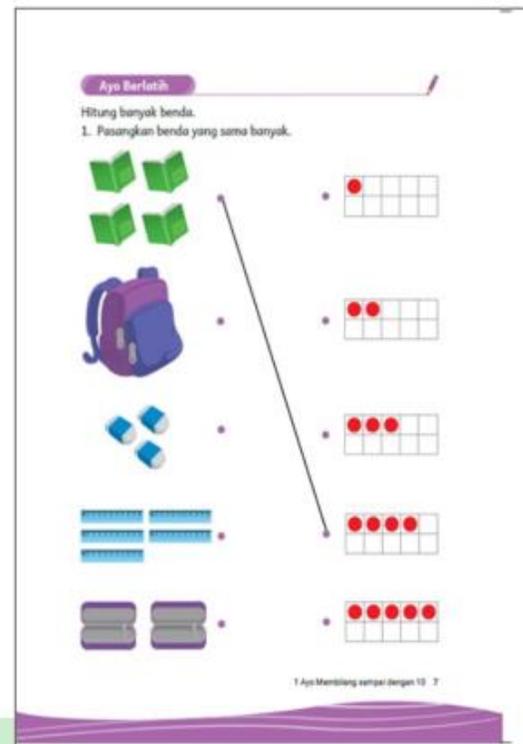
Kurikulum PAUD sudah secara eksplisit meliputi kemampuan literasi dan numerasi yang lebih luas dari sekedar baca tulis hitung, dan menghimbau metode pengajarannya harus bertahap dan menyenangkan (tidak *drilling*).

Buku teks untuk 1 SD sudah disesuaikan (sehingga tidak mewajibkan anak sudah harus bisa baca tulis hitung).

Contoh Penyederhanaan Kurikulum di Kelas 1 SD



Buku teks Kurikulum Merdeka menyertakan gambar visual, sehingga tidak menyiratkan kewajiban bahwa siswa kelas 1 SD sudah harus dapat membaca.



Buku Kurikulum Merdeka membimbing siswa untuk memiliki kemampuan kesadaran bilangan (*number sense*) dengan menggunakan konten visual.

Apa yang dimaksud dengan penambahan alat bantu? Alat bantu apa saja yang mendukung penguatan keselarasan pembelajaran PAUD-SD?



Penyediaan Sumber Belajar Guru

Adanya modul sumber belajar yang bisa digunakan secara mandiri oleh guru PAUD dan guru SD.

Adanya video inspirasi sebagai alat bantu guru dalam memahami konsep kunci.

Modul ajar serta contoh-contoh kegiatan yang dapat digunakan secara terpisah bagi guru yang ingin membangun perencanaan pembelajaran di kelas.

Penguatan ekosistem seperti apa saja yang menguatkan keselarasan pembelajaran PAUD-SD?



Kebijakan

Permendikbud No 1/2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru secara konsisten sudah secara tegas melarang tes calistung. Di tahun 2021, sudah terbit juga SE tentang keselarasan pembelajaran PAUD-SD. Di awal tahun 2023, dinas diminta untuk menerbitkan SE kepada satpen tentang transisi PAUD-SD.



Forum Komunikasi PAUD-SD

Telah terbentuk forum komunikasi PAUD-SD di 204 kab/kota, dan harapannya semakin banyak kab/kota memiliki forum ini. Kementerian telah dan akan terus melatih perwakilan guru dari setiap kab/kota, agar dapat menjadi narasumber Forum Komunikasi PAUD-SD, dan dapat menjadi teman belajar Anda.



Kampanye

Pemerintah pusat akan melakukan kampanye dengan berbagai pihak untuk menyerukan pentingnya penguatan transisi PAUD SD, serta praktik pembelajaran yang perlu terjadi di SD dan di PAUD.

TERIMA KASIH
